

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA  
DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI ACEH**



**Disusun Oleh:**

**SAIDATUN NISA'  
NIM. 180604051**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Saidatun Nisa'  
NIM : 180604051  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري Banda Aceh, 23 Juli 2022

A R - R A N I R Y Yang Menyatakan,



*Saidatun Nisa'*  
Saidatun Nisa'

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Aceh**

Disusun Oleh:

Saidatun Nisa'  
NIM. 180604051

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi  
dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Dr. Maimun, SE, Ak, M.Si  
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II

Jalilah, S.HI., M.Ag  
NIP. 2008068803

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi *R.M.*

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP. 197204281999031005

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Aceh**

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Studi untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 23 Juli 2022 M  
22 Dzulhijjah 1443 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. Maimun, SE, Ak. M.Si  
NIP. 197009171997031002

Sekretaris



Jalilah, S.HI., M.Ag  
NIP. 2008068803

Penguji I



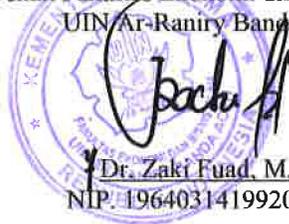
Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP. 197204281999031005

Penguji II



Cut Elfida, S.HI., MA  
NIP. 2012128901

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Saidatun Nisa'  
NIM : 180604051  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
E-mail : 180604051@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022

Mengetahui

Penulis,

Saidatun Nisa'  
NIM. 180604051

Pembimbing I

Dr. Maimun, SE, Ak. M. Si  
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II

Jalilah, S.HI., M. Ag  
NIP. 2008068803

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya serta shalawat bertangkaikan salam kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Aceh”**.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan Skripsi ini telah mendapat dukungan dari berbagai pihak, dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah penulis terima baik berupa materi maupun non-materi, dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun terima kasih yang penulis berikan kepada banyak pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini seperti yang tersebut dibawah ini:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-

Raniry, juga selaku penguji I dalam sidang skripsi saya, dan Marwiyati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan arahan-arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan juga Rachmi Mutia, S.E, S.Pd.I.,M.Si. selaku Asisten Laboratorium Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. yang telah membantu dalam hal penyelesaian Skripsi ini.
4. Dr. Maimun, SE, Ak., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Jalilah, S. HI., M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Yang mana Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Beribu terimakasih penulis ucapkan atas bimbingan bapak/ibu selama ini.
5. Cut Elfida, S. HI., MA selaku Penguji II sidang skripsi saya juga selaku penasehat Akademik (PA) yang mana telah memberikan masukan berupa saran dan nasehat, sehingga penulis mencapai pada tahap ini dan juga seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ayahanda, ibunda dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan dalam penulisan skripsi ini.

7. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh sahabat-sahabat Nur Cahya, Nur Amalia, Nila Fitria, Indah Pramana, Nurul Farida dimana telah turut andil dalam membantu menyelesaikan Skripsi ini berupa dukungan besar juga semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
8. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa materi maupun non materi.

Akhirnya dengan lapang dada dan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 23 Juli 2022

Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R I

Saidatun Nisa'

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوَّلَ

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
اِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

*qala:* قَالَ

*rama:* رَمَى

*qila:* قِيلَ

*yaqulu:* يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-madinah al-munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-madinatul munawwarah*  
*talhah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

## ABSTRAK

Nama : Saidatun Nisa'  
NIM : 180604051  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu  
Ekonomi  
Judul : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan  
Pertumbuhan Penduduk Terhadap Indeks  
Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh  
Pembimbing I : Dr. Maimun, SE, Ak. M. Si  
Pembimbing II : Jalilah, S. HI., M. Ag

Pembangunan manusia merupakan salah satu bagian terpenting yang harus diperhatikan pemerintah agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, mengukur keberhasilan dengan upaya membangun kualitas hidup manusia. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh. Data yang digunakan adalah data sekunder periode 2016-2020 melalui model analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini dengan pendekatan *Random Effect Model (REM)* menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun secara simultan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Kata Kunci :** Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk.

## DAFTAR ISI

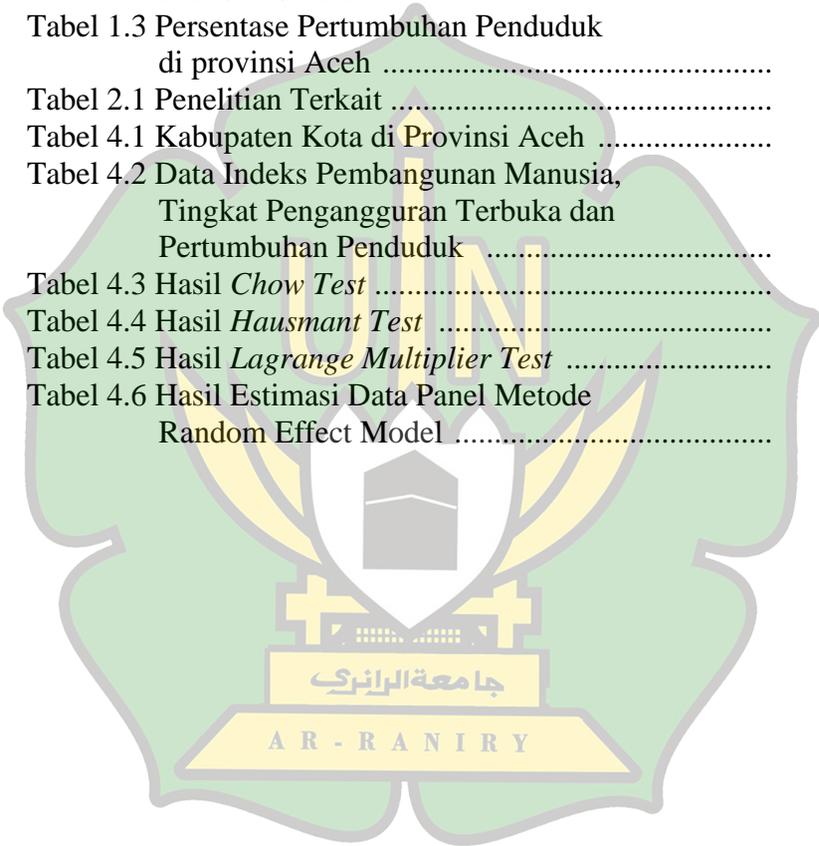
	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
2.1 Indeks Pembangunan Manusia .....	12
2.1.1 Definisi Indeks Pembangunan Manusia .....	12
2.1.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia .....	14
2.1.3 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia .....	17
2.2 Tingkat Pengangguran terbuka .....	20
2.2.1 Definisi dan Jenis-jenis Tingkat Pengangguran Terbuka .....	20
2.2.2 Indikator yang mempengaruhi	

Pengangguran .....	25
2.2.3 Dampak Pengangguran .....	26
2.3 Pertumbuhan Penduduk .....	28
2.3.1 Definisi Pertumbuhan Penduduk .....	28
2.3.2 Dampak Pertumbuhan Penduduk .....	29
2.3.3 Indikator yang mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk .....	30
2.5 Pengaruh Antar Variabel .....	31
2.6 Penelitian Terkait .....	33
2.7 Kerangka Berpikir .....	37
2.8 Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	40
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	40
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
3.4 Variabel Penelitian .....	41
3.4.1 Variabel Terikat (Dependent) .....	41
3.4.2 Variabel Bebas (Independen) .....	41
3.4.3 Definisi Operasional Variabel .....	42
3.5 Model dan Metode Analisis Data .....	43
3.5.1 Model Analisis Data .....	43
3.5.2 Metode Analisis Data .....	44
3.5.3 Pemilihan Model Analisis Data .....	47
3.6 Pengujian Hipotesis .....	48
3.6.1 Uji Parsial (Uji T) .....	48
3.6.2 Uji Simultan (Uji F) .....	49
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	52
4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia .....	53
4.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka .....	54
4.2.3 Pertumbuhan Penduduk .....	56

4.3	Estimasi Regresi Data Panel .....	58
4.3.1	<i>Chow Test</i> .....	58
4.3.2	<i>Hausmant Test</i> .....	59
4.3.3	<i>Lagrange Multiplier Test (LM)</i> .....	60
4.4	Regresi data panel Random Effect Model (REM) .....	61
4.5	Uji Signifikan Parsial (Uji T) .....	63
4.6	Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	64
4.7	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
4.8	Pembahasan .....	65
4.8.1	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	65
4.8.2	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	66
4.8.3	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	63
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1	Kesimpulan .....	69
5.2	Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>76</b>

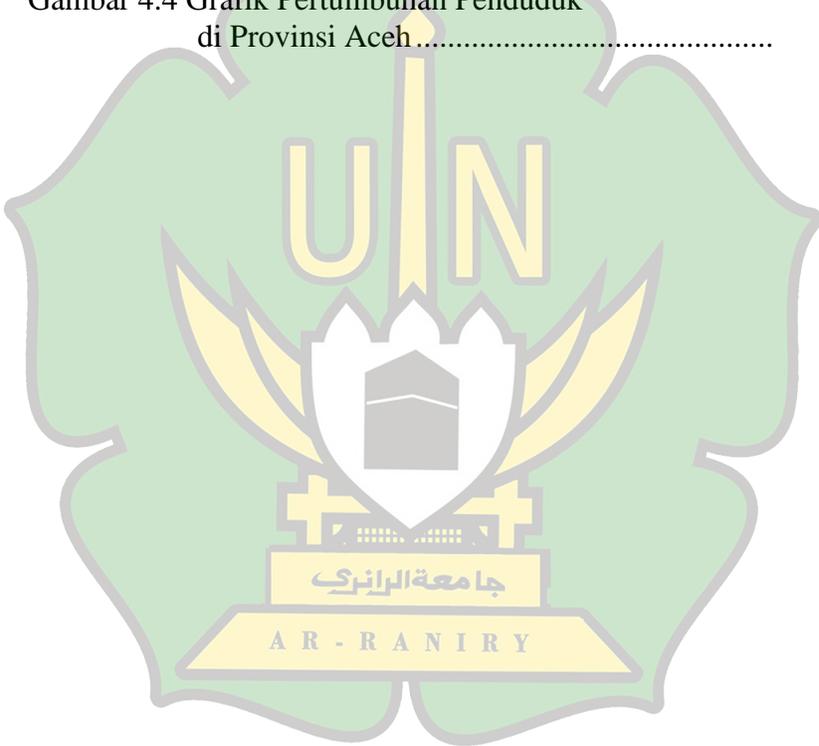
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh .....	3
Tabel 1.2 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh .....	5
Tabel 1.3 Persentase Pertumbuhan Penduduk di provinsi Aceh .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	34
Tabel 4.1 Kabupaten Kota di Provinsi Aceh .....	51
Tabel 4.2 Data Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk .....	53
Tabel 4.3 Hasil <i>Chow Test</i> .....	58
Tabel 4.4 Hasil <i>Hausmant Test</i> .....	59
Tabel 4.5 Hasil <i>Lagrange Multiplier Test</i> .....	60
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Data Panel Metode Random Effect Model .....	61



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 4.1 Peta Provinsi Aceh .....	50
Gambar 4.2 Grafik Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh .....	54
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh .....	55
Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh.....	57



## DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
CEM	: Common Effect Model
FEM	: Fixed Effect Model
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
JP	: Jumlah Penduduk
KB	: Keluarga Berencana
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
PP	: Pertumbuhan Penduduk
REM	: Random Effect Model
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka



## DAFTAR RUMUS

	<b>Halaman</b>
Rumus 2.1 Rumus Pengangguran .....	25
Rumus 3.1 Persamaan Regresi Data Panel .....	43
Rumus 3.2 Persamaan Estimasi Regresi Data Panel .....	43
Rumus 3.3 Persamaan <i>Common Effect Model</i> .....	44
Rumus 3.4 Persamaan <i>Fixed Effect Model</i> .....	45
Rumus 3.5 Persamaan <i>Random Effect Model</i> .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengeluaran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2020 (Persen) .....	76
Lampiran 2	<i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	80
Lampiran 3	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	81
Lampiran 4	<i>Random Effect Model</i> (REM) .....	82
Lampiran 5	<i>Chow Test</i> .....	83
Lampiran 6	<i>Hausman Test</i> .....	84
Lampiran 7	<i>Lagrange Multiplier Test</i> .....	85
Biodata	.....	86



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berhasilnya pembangunan suatu negara tidak hanya dilihat dari tingginya pertumbuhan ekonomi, akan tetapi yang paling penting adalah keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan manusia dapat diartikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengedepankan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan (BPS, 2011).

Pembangunan manusia merupakan salah satu bagian terpenting yang harus diperhatikan pemerintah agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, mengukur keberhasilan dengan upaya membangun kualitas hidup manusia. Keberhasilan dari sebuah pembangunan manusia masih ada kaitannya dengan campur tangan pemerintah dalam hal membuat peraturan atau regulasi (Baeti, 2013). Terlaksananya tujuan pembangunan manusia bisa dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun peran pemerintah dalam pembangunan manusia berupa pengeluaran pemerintah sektor publik pada bidang kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan angka harapan hidup dan menurunkan angka kematian. Pada bidang pendidikan dengan tujuan meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah yang mana dapat meningkatkan angka melek huruf. Adapun pengeluaran

pemerintah pada bidang belanja modal dengan tujuan pembangunan infrastruktur untuk dapat menumbuhkan pendapatan riil perkapita. Keadaan ini menerangkan bahwa IPM memiliki peranan penting dalam manajemen pembangunan suatu negara/daerah termasuk di Aceh.

Aceh merupakan salah satu provinsi paling barat di Indonesia yang mana dalam hal pembangunan ekonomi juga sangat mengedepankan pembangunan manusia. Dimana Aceh pada saat itu terus mengalami peningkatan dalam bidang pembangunan manusia yang mana peningkatan tersebut terlihat sejak lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020, justru telah memasuki dalam kategori tinggi. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan dengan berkala pada laporan tahunan Human Development Report (HDR) (BPS, 2022). UNDP telah menetapkan setiap tingkatan, yaitu capaian pembangunan manusia dikategorikan menjadi kategori sangat tinggi ( $IPM \geq 80$ ), kategori tinggi ( $70 \leq IPM < 80$ ), kategori sedang ( $60 \leq IPM < 70$ ), dan ( $IPM < 60$ ) kategori rendah (Fatimah, 2018).

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi begitu menentukan kemampuan penduduk dalam menguasai dan mempergunakan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik berupa kaitannya dengan teknologi ataupun dengan kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Utami, 2020).

Berikut merupakan Tabel Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh pada tahun 2016-2020:

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Indeks Pembangunan Manusia**  
**di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia (%)</b>
2016	70,00
2017	70,60
2018	71,19
2019	71,90
2020	71,99

*Sumber: BPS Aceh (2022)*

Berdasarkan Tabel 1.1 sebelumnya menerangkan bahwa, nilai Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh tertinggi berada pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dikarenakan, seluruh bagian-bagian dari Indeks Pembangunan Manusia meningkat, kecuali pengeluaran perkapita yang sedang mengalami penurunan disebabkan akibat dari pandemi COVID-19 yang mewabah dari bulan maret hingga Desember 2020. Dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit akan tetapi peningkatan itu pasti.

Adapun yang mempengaruhi IPM salah satunya yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pada umumnya keadaan sosial politik yang sangat berpengaruh bagi Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengangguran. Pengangguran terbuka adalah sebuah unit dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja

sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BAPPEDA, 2011).

Pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang (Baeti, 2013). Semakin turun tingkat kesejahteraan seseorang maka akan meningkatnya peluang terjebak kepada Indeks Pembangunan Manusia yang rendah. Pengangguran adalah suatu bagian yang penting pada perekonomian suatu negara.

Provinsi Aceh merupakan sebuah daerah dari negara Indonesia yang masih berhubungan erat dengan masalah-masalah pengangguran. Provinsi Aceh juga merupakan sebuah daerah yang begitu lama dilanda konflik yang mana membawa dampak berupa investasi yang tidak kondusif, jangkauan pekerjaan yang sangat terbatas, begitu banyaknya pengangguran dari tahun ke tahun. Aceh pada tahun 2000 hingga 2004 (sebelum Tsunami melanda) mengalami peningkatan dalam hal pertumbuhan pengangguran dan jumlah penduduk, pada masa itu juga terjadi konflik di Aceh atau biasa disebut dengan Aceh Merdeka. Sampai musibah Tsunami melanda Aceh dipenghujung tahun 2004 yaitu pada bulan Desember yang mana kondisi pada Tanah Rencong tersebut sangat memprihatinkan dan juga banyak masyarakat yang kehilangan

mata pencaharian sehari-hari. Kemudian terlepas dari pada musibah tersebut terjadi banyak perubahan yang di tandai dengan penandatanganan MOU Helsinki yang mengakhiri konflik Aceh dan menghasilkan berbagai program yang salah satunya program rehap recon setelah tsunami yang membuka berbagai lapangan kerja baru di Aceh yang sebegitu besarnya dengan tujuan untuk memperbaiki Aceh dari keterpurukan dalam berbagai hal terutama sekali dalam hal pembangunan dan memangkas pengangguran (Ibrahim, 2021).

Untuk menjelaskan tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di Provinsi Aceh dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Tingkat Pengangguran Terbuka**  
**di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Penganggran Terbuka (%)</b>
2016	7.57
2017	6.57
2018	6.34
2019	6.17
2020	6.59

*Sumber: BPS Aceh (2022)*

Pada Tabel 1.2 dapat diketahui Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh terjadi peningkatan di tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan. Pada tahun 2020 masih mengalami penurunan akan tetapi sedikit meningkat yang mana peningkatan dalam hal pengangguran dikarenakan

pandemi Covid-19 yang gejalanya mengglobal, yang mana membawa dampak pada rusaknya tatanan perekonomian nasional/global terutama di Aceh.

Selain dari pada Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia juga dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk. Pada pertumbuhan penduduk yang menjadi masalah bukan hanya perihal angka, akan tetapi perihal Jumlah penduduk serta berkaitan dengan relevansi pembangunan yakni pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Zakaria, 2018). Kumalasari, (2011) menjelaskan bahwa penduduk menjadi salah satu pemicu pembangunan dikarenakan populasi yang sangat besar dapat menghadirkan pasar potensial yang merupakan sebuah sumber permintaan bagi berbagai macam barang dan jasa, kemudian dapat memompa berbagai macam kegiatan ekonomi yang akan membawa keuntungan khalayak ramai, menurunkan biaya produksi dan menghadirkan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang mencukupi yang kemudian dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia akan selalu meningkat dari waktu ke waktu dikarenakan tingginya angka kelahiran serta rendahnya angka kematian. Indonesia adalah suatu negara yang mana dengan angka penduduk yang besar dimana negara itu sendiri memiliki banyak daerah didalamnya salah satunya daerah Aceh. Daerah Aceh juga terbagi kepada 18 Kabupaten dan 5 Kota yang

mana dari Provinsi Aceh ini tercatat bahwa Aceh Utara sebagai Kabupaten/Kota yang memiliki pertumbuhan penduduk terbanyak di Serambi Mekkah. Berikut tabel Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh:

**Tabel 1.3**  
**Ringkasan Pertumbuhan Penduduk**  
**di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penduduk (%)</b>
2016	1.51
2017	1.47
2018	1.43
2019	1.39
2020	1.35

*Sumber: BPS Aceh (2022)*

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa pada tahun 2016 jumlah penduduk di setiap tahunnya yang mengalami penurunan secara terus menerus, ditahun setelahnya yaitu tahun 2017 hingga tahun 2020.

Zakaria, (2018) menerangkan dalam penelitiannya bahwa peubah pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Selanjutnya penelitian Fatimah, (2018), juga menyatakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. Penelitian dari Darnawaty & Purnasari (2019) yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dimana

mungkin untuk terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk bisa membawa pengaruh kepada tingkat pembangunan manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana “**Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pertumbuhan Penduduk (PP) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Aceh**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang yang telah diterangkan diatas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh?
2. Apakah Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pertumbuhan Penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian** - R A N I R Y

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh.

3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Dan juga diharapkan penelitian ini menjadi sumber tambahan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi pemerintah di Provinsi Aceh dalam mengevaluasi kebijakan terhadap kualitas hidup penduduk dalam indeks pembangunan manusia. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan indeks pembangunan manusia. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan menyangkut dengan indeks pembangunan manusia terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk dapat mempermudah pemahaman dari awal sampai akhir dari proposal ini maka penulis menerangkan sistematika penelitian seperti yang tersebut dibawah ini:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab satu ini menjelaskan tentang pendahuluan, kemudian juga terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **Bab II : Landasan Teori**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk.

### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini menerangkan tentang jenis penelitian, jenis data dan sumber data, definisi dan operasional variabel, metode dan teknik analisis data, pengujian hipotesis, uji T dan uji F.

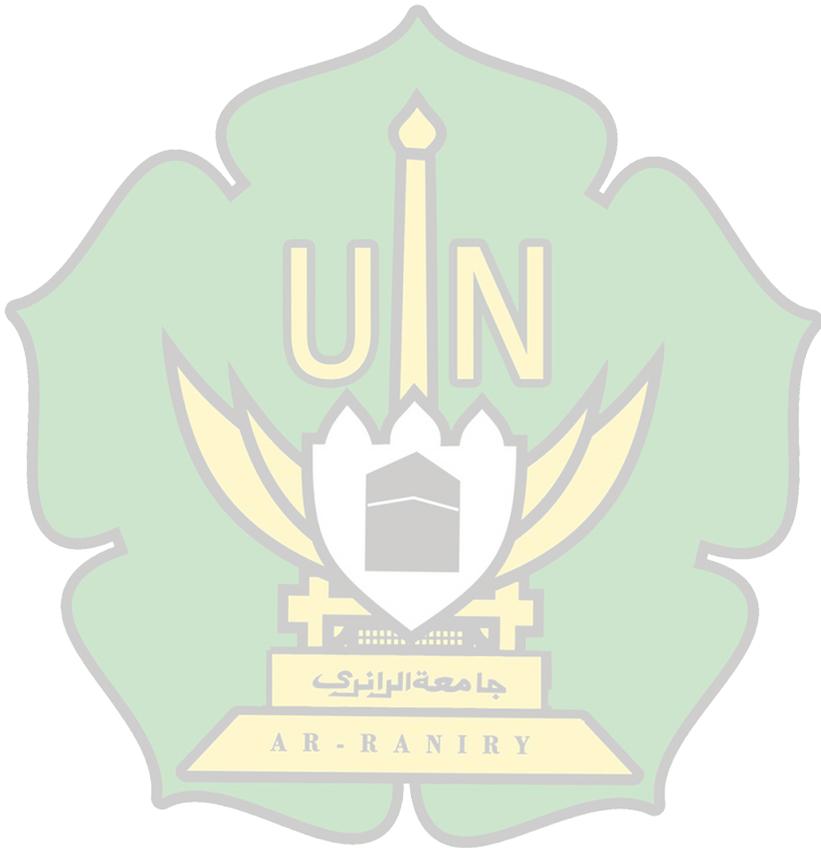
### **Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, pembagian pembahasan sesuai dengan pendekatan, keadaan penelitian, dan tujuan penelitian.

### **Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Penutup, pada bab ini penulis mencoba untuk menerangkan kesimpulan yang ditemukan dalam pengujian hipotesis dan

penerangan singkat dari hasil yang ditemukan, dan saran yang bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Indeks Pembangunan Manusia**

##### **2.1.1 Definisi Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia adalah penunjuk asimilasi dalam mengukur sejauh mana pencapaian kualitas hidup manusia. Menurut (Wardana, 2016) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu ukuran dari tingkat harapan hidup atau umur panjang, pendidikan dan juga kehidupan yang layak. Pembangunan manusia sudah sepantasnya dinilai dan di mengerti dari sudut pandang manusianya tidak hanya dari sudut pandang pertumbuhan ekonominya.

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu keadaan yang menerangkan tentang kependudukan yang mana penduduk dapat mengambil manfaat dari pembangunan untuk mendapatkan pendapatan, pendidikan, kesehatan dan masih banyak lagi, Badan Pusat Statistik (BPS). Dari *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam pembangunan manusia ada beberapa konsep yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan ditunjuk untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karenanya, proses pembangunan

- manusia diharuskan berpusat pada penduduk secara komprehensif dan tidak hanya pada aspek ekonomi semata.
- c. Upaya meningkatkan kemampuan (kapasitas) manusia dan juga pada upaya-upaya pemanfaatan kemampuan manusia secara optimal harus diperhatikan dalam pembangunan manusia.
  - d. Pembangunan manusia didukung empat pilar penting, yaitu produktivitas, keadilan, kesinambungan dan pemberdayaan.
  - e. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Ada empat pilar yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam mendukung upaya pembangunan manusia menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) juga Hakim (2013) yaitu:

- a. Produktivitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktivitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan atau pekerjaan yang mempunyai imbalan.
- b. Keadilan, masyarakat harus mempunyai akses untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan semua akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial.
- c. Kesinambungan, tidak hanya generasi sekarang yang dapat memperoleh akses, tetapi juga untuk generasi mendatang.
- d. Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, sehingga masyarakat harus berpartisipasi penuh

dalam pengambilan keputusan dan proses-yang mempengaruhi hidup masyarakat itu sendiri.

### **2.1.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia dilansir oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan kemudian diterbitkan dengan berkala pada laporan Tahunan *Human Development Report* (HRD). Juga Indeks Pembangunan Manusia memiliki beberapa indikator, yaitu seperti tersebut dibawah ini:

a) Umur panjang

Umur panjang dapat diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran. Angka harapan hidup dapat menggambarkan usia maksimum yang diharapkan oleh seseorang untuk bisa bertahan hidup. Angka harapan hidup ini menjadi sebuah indeks yang sangat utama ketika pada saat memperkirakan panjang umur. Tingkat panjang umur seseorang sangat berhubungan dengan pemakaian sumber daya yang telah disediakan pada suatu daerah atau negara dengan tujuan memanjangkan hidup dan umur masyarakatnya (Hasan, 2016).

Angka harapan hidup dihitung melalui pendekatan tidak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH), sementara itu untuk menghitung indeks harapan

hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup seperti standar UNDP, yang mana angka paling tertinggi sebagai batas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP), usia harapan hidup bisa panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungan yang baik.

Umumnya seseorang akan hidup lebih lama apabila mempunyai badan yang sehat. Apabila mempunyai penyakit sudah seharusnya untuk segera melakukan pengobatan sehingga akan dapat bertahan hidup sedikit lebih lama. Oleh karena itu, dikatakan pembangunan manusia yang berhasil apabila pemanfaatan sumber daya masyarakat telah diarahkan kepada pembinaan kesehatan untuk dapat mencegah warga meninggal lebih awal dari yang diperkirakan.

b) Pendidikan

Pendidikan menjadi aspek mendasar dari pembangunan manusia. Masyarakat akan lebih bermartabat dan berharkat bila mempunyai pengetahuan atau pendidikan yang memadai. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan membawa dampak positif bagi pemiliknya, terutama sekali dapat semakin menumbuhkan kesejahteraan disebabkan itu masyarakat dapat mempergunakan sumber daya alam dengan relevan.

Pembangunan manusia tidak akan berhasil sebelum masyarakat mempunyai derajat pengetahuan atau pendidikan yang sesuai. Pendidikan adalah sebuah investasi yang berupa jangka panjang untuk membangun kualitas sumber daya manusia (P, 2014).

Teori Human Capital mengatakan bahwa populasi yang berpendidikan merupakan penduduk usia produktif, Teori Human Capital menekankan bagaimana pendidikan meningkatkan teori produktif dan efisiensi pekerja dengan meningkatkan tingkat stok kognitif kemampuan pekerja manusia produktif secara ekonomi yang merupakan produk dari kemampuan bawaan dari investasi pada manusia. Penyediaan pendidikan formal dipandang sebagai investasi modal manusia yang dianggap sama atau bahkan lebih berharga dari modal fisik.

c) Hidup yang layak

Hidup yang Layak dapat diukur melalui pendapatan riil perkapita, dapat dilakukan penyesuaian dengan paritas daya beli (*purchasing power parity* atau PPP) dari pada mata uang setiap Negara dengan tujuan untuk mencerminkan biaya hidup juga menyelesaikan asumsi utilitas marginal yang kian menurun dari pendapatan (BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2018, 2018).

### 2.1.3 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dapat diambil manfaat untuk beberapa hal seperti dibawah ini (Syamsuddin, 2013):

- a. Mengalihkan fokus perhatian para pengambil keputusan, media dan organisasi non pemerintah dari penggunaan statistik ekonomi, agar lebih menekankan pada pencapaian manusia. Indeks Pembangunan Manusia diciptakan untuk menegaskan bahwa manusia dan segenap kemampuannya, seharusnya menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan sebuah negara atau daerah, bukan hanya pertumbuhan ekonomi.
- b. Mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki indeks pembangunan manusia yang berbeda.
- c. Memperhatikan perbedaan antara negara-negara, diantara Provinsi-Provinsi (negara bagian), diantara gender, kesukuan dan kelompok sosial lainnya. Dengan memperhatikan disparitas atau kesenjangan diantara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi diberbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dikembangkan seterusnya saja akan tetapi juga harus menjalani pengukuran pencapaian dari keseluruhan baik daerah maupun negara. Dalam tiga dimensi pembangunan yaitu lama hidup, pendidikan dan standar hidup layak. Ketiganya diukur dengan menggunakan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran per kapita.

Indeks Pembangunan Manusia jika dilihat dari pengeluaran per kapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara. Alasannya adalah pengeluaran per kapita atau pendapatan per kapita merupakan simbol dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan per kapita masyarakatnya, berdasarkan pendapatan perkapita pertahun berarti tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditekan sesuai dengan pendapatan per kapita. Maka dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat (Yunitasari, 2010).

Tujuan akhir pembangunan manusia yaitu kesejahteraan rakyat, manusia bukan hanya merupakan objek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu negara. Keberhasilan pembangunan diukur dengan beberapa parameter dan paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI). Besarnya angka indeks tersebut, secara simultan perlu diteliti beberapa faktor yang diduga

berpengaruh terhadap naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia (Pratowo, 2011).

Pembangunan manusia menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam proses kegiatan ekonomi dan merupakan indikasi untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara bisa dikatakan berhasil apabila kegiatan ekonominya lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya serta perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah ketika pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan penambahan kesempatan kerja (fungsi distribusi pendapatan dan produksi) akan meningkatkan ketimpangan dalam penambahan pendapatan dan selanjutnya penduduk yang tidak terserap atau menganggur dalam proses produksi menjadi penduduk miskin atau secara agregat daerah menjadi tertinggal. pertumbuhan yang tidak merata disuatu daerah, dapat dipengaruhi oleh pemusatan atau gravitasi kegiatan ekonomi dan pertumbuhan pada salah satu daerah, sehingga daerah lainnya tidak memiliki kesempatan untuk tumbuh secara bersamaan (Suhartono, 2015).

Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya menfokuskan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pertumbuhan Penduduk.

## 2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

### 2.2.1 Definisi dan Jenis-jenis Tingkat Pengangguran Terbuka

BPS (2019) menyatakan bahwa pengangguran merupakan individu yang tidak memiliki pekerjaan akan tetapi sedang berusaha untuk mencari pekerjaan atau juga sedang mempersiapkan suatu usaha.

Pengangguran yaitu sebuah kondisi individu yang mana individu tersebut belum mempunyai pekerjaan atau dalam keadaan sedang mencari pekerjaan. Adapun individu yang tidak bekerja juga tidak berusaha mencari pekerjaan tidak dapat dikatakan dengan pengangguran (Sukirno, 2013 dalam primandari 2018). Adapun yang disebut sebagai angkatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. *Employed*, setiap individu yang memiliki pekerjaan dan terus berusaha dalam bekerja apa saja untuk mendapatkan penghasilan.
- b. *Unemployed*, setiap individu yang tidak memiliki atau belum memiliki pekerjaan sehingga tidak mendapatkan penghasilan akan tetapi dalam keadaan sedang berusaha untuk mencari pekerjaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan setiap angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang berusaha mencari pekerjaan akan tetapi tidak kunjung mendapatkannya. Pada kejadian ini umumnya terjadi disebabkan

kemampuan pelamar kerja tidak sesuai dengan kebutuhan yang dicari pada pasar tenaga kerja dan juga dikarenakan jumlah pencari kerja lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja sehingga lapangan kerja hanya bisa menampung sebagian kecil dari para pelamar kerja saja sedangkan pelamar kerja yang tidak terpilih lainnya hanya dapat berusaha mencari kerja kepada lapangan kerja yang lainnya.

Menurut Sadono Sukirno (2016:328) bahwa pengangguran berdasarkan penyebabnya terbagi kepada empat jenis:

1. Pengangguran Normal atau Friksional

Suatu ekonomi dinobatkan sebagai telah menggapai tenaga kerja penuh apabila perekonomian tersebut memiliki pengangguran sejumlah dua atau tiga persen. Pengangguran yang berjumlah dua atau tiga persen yang tersebut di atas merupakan pengangguran normal atau dengan kata lain pengangguran friksional. Setiap individu yang mencari kerja buka berarti tidak memiliki pekerjaan akan tetapi sebagian sedang mencari pekerjaan yang tepat, layak dan dapat memberi jaminan dikemudian hari nanti. Keadaan saat ini yang mana perekonomian sedang sangat berkembang dengan pesat, maka pengangguran akan terlihat sangat remeh dikarenakan pekerjaan mudah diperoleh. Disisi lain pengusaha susah mendapatkan pekerja yang cocok. Ketika pengusaha mempromosikan gaji yang lebih tinggi dari biasanya maka akan memberikan semangat bagi

para pekerja untuk meninggalkan pekerjaan yang lama mereka dan mengejar pekerjaan baru yang telah diberi tawaran lebih besar gajinya.

## 2. Pengangguran siklikal

Merupakan bertambahnya permintaan agregat akan mengakibatkan terdorong pengusaha untuk melakukan penarikan atas produksinya. Ketika pekerja baru bertambah banyak maka akan menguranginya pengangguran, tetapi pada sisi lain permintaan agregat menurun yang dikarenakan oleh kemundurannya harga-harga komoditas. Kemundurannya permintaan agregat ini dapat membuat perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja, yang mana kemudian pengangguran kembali bertambah. Pengangguran ini disebut dengan pengangguran siklikal.

## 3. Pengangguran struktural

Pengangguran ini merupakan pengangguran yang hadir disebabkan adanya kemunduran oleh beberapa faktor produksi, seperti: adanya barang terbaik yang lebih baik, kemajuan teknologi dapat mengurangi permintaan kepada barang tersebut, biaya pengeluaran yang meningkat sangat tinggi dan juga sudah tidak sanggup bersaing dan ekspor produksi industri merosot disebabkan persaingan dengan negara lain. Kemunduran itu akan menimbulkan kegiatan produksi pada industri tersebut menurun, yang mana sedikit pekerja terpaksa akan diberhentikan dan menjadi

pengangguran. Pengangguran yang seperti inilah yang disebut pengangguran struktural.

#### 4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh pergantian tenaga manusia oleh teknologi berupa mesin-mesin dan bahan kimia seperti mesin jahit, mesin bajak sawah dan lain sebagainya.

Hasyim, (2016:201) mengatakan bahwa berdasarkan cirinya, pengangguran juga dibagi kepada empat bagian, bagian-bagian tersebut sebagai berikut:

##### 1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini ada dikarenakan bertambahnya lapangan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Yang kemudian berakibat pada perekonomian yaitu semakin meningkat jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memiliki pekerjaan. Sehingga para pencari kerja tersebut menganggur di setiap waktu, pengangguran ini dikenal dengan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka juga merupakan akibat dari meningkat pesatnya teknologi yang mana semua pekerjaan sudah dikerjakan oleh mesin dan juga akibat dari menurunnya pertumbuhan suatu industri.

##### 2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi ini biasanya ada di bagian pertanian dan jasa. Pada negara berkembang sangat banyak dibutuhkan pekerja dalam suatu ekonomi bahkan sangat

banyak dari yang seharusnya diperlukan untuk menggapai terjalannya ekonomi yang efektif. Jika ada kelebihan tenaga kerja yang dipakai oleh perusahaan maka di masukkan dalam golongan pengangguran.

### 3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini biasanya terdapat pada sektor pertanian dan perikanan. Penyebab terjadinya pengangguran tersebut umumnya akibat dari faktor alam seperti hujan deras berhari-hari, banjir, panceklik dan lainnya yang menyebabkan para petani tidak bisa berkebun. Begitu juga dengan nelayan, ketika terjadi badai, ombak besar, atau musim hujan maka biasanya para nelayan akan menjadi pengangguran.

### 4. Setengah Menganggur

Pada negara berkembang migrasi dari desa ke kota meningkat dengan sangat drastis. Sehingga yang terjadi adalah tidak semua orang yang migrasi ke kota mendapat pekerjaan dengan baik. Setengahnya ada yang memilih menjadi pengangguran sepenuh waktu, ada juga yang memilih setengah menganggur akan tetapi juga tidak bekerja penuh waktu. Jam kerja mereka sangat sedikit dari jam kerja yang biasanya. Pekerja golongan ini biasanya bekerja satu atau dua hari dalam seminggu. Pekerja golongan ini merupakan pekerja yang setengah menganggur atau *underemployment*.

Untuk mencegah pengangguran terdapat peninjauan-peninjauan ekonomi. Pada keadaan ini terdapat tiga peninjauan yang sangat penting, yaitu: 1). Mengadakan lapangan pekerjaan, 2). Mengembangkan tingkat kemakmuran masyarakat, 3). Mengatur ulang pengangguran yang makin meningkat. David, (2019:221) mengatakan bahwa pengangguran dapat diukur melalui rumus berikut ini:

$$TPT = \frac{\text{keseluruhan angkatan kerja}}{\text{angkatan kerja}} \times 100 \quad (2.1)$$

### 2.2.2 Indikator yang mempengaruhi Pengangguran

Kaufman dan Hotchkis dalam pujoalwanto (2014:114), mengidentifikasi penyebab pengangguran sebagai berikut:

1) Proses mencari kerja

Munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Dalam proses mencari kerja terdapat hambatan yang disebabkan keinginan pekerja untuk berpindah ke pekerjaan serta tidak sempurnanya informasi tentang besarnya tingkat upah yang layak diterima.

2) Kekakuan upah

Tingkat upah yang tidak fleksibel menyebabkan terjadinya pengangguran. Penurunan produksi turut menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja. Akibatnya, akan terjadi penurunan besar upah yang ditentukan. Dengan upah yang

kaku, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami peningkatan, hal ini meningkatkan penawaran tenaga kerja sebagai inflasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kekakuan upah tersebut.

### 3) Efisiensi upah

Efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha pekerja untuk bekerja. Hal ini memberikan konsekuensi jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi yang lebih tinggi maka akan terjadi pengangguran akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

## 2.2.3 Dampak Pengangguran

Indonesia tengah mengalami perubahan perekonomian, yang mana Indonesia sedang membuat perubahan perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri. Akibat dari pengangguran adalah dapat menurunnya tingkat perekonomian negara, ketidakseimbangan politik, berdampak kepada para investor, pada mental dan sosial. Begitu banyak akibat dari adanya pengangguran. Berikut beberapa akibat yang akan tumbuh dikarenakan pengangguran (Franita, 2016):

1. Dalam bidang ekonomi pengangguran akan semakin menumbuhkan kemiskinan. Disebabkan banyak yang

menganggur sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan perekonomian mereka. Justru kebutuhan dalam hidup terus berjalan. Hal tersebut akan menjadikan mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.

2. Dalam bidang sosial, akibat dari banyaknya pengangguran sehingga dapat meningkatnya kemiskinan, kemudian juga dapat menghadirkan pengemis, gelandangan, dan juga pengamen. Yang mana kemungkinan besar akan mempengaruhi tingkat kriminal, dikarenakan betapa beratnya mencari pekerjaan, sehingga akan banyak yang melakukan tindakan kejahatan berupa mencuri, merampok dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
3. Dalam bidang mental, jika pengangguran meningkat maka kepercayaan diri akan berkurang, terjadilah keputusasaan dan menjadikan mereka depresi atau stress.
4. Dalam bidang politik, akan meningkatnya demonstrasi yang terjadi. Dan akan menjadikan dunia politik tidak seimbang, biasanya demonstran berasal dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan diakibatkan dari meningkatnya pengangguran.
5. Dalam bidang keamanan, para pengangguran melakukan tindakan kejahatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya

seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, penipuan dan tindakan keji lainnya.

6. Akibat dari pengangguran juga dapat meningkatkan pekerja seks dikarenakan merasa putus asa setelah terlalu lelah melamar pekerjaan, perbuatan ini biasanya digeluti oleh kalangan muda demi memenuhi kebutuhannya.
7. Begitu banyak akibat dari terjadinya pengangguran, hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Ada baiknya pemerintah dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkatkan laju perekonomiannya.

Pengangguran merupakan orang yang masuk dalam angkatan kerja (usia 15 ke atas) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya, seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah, SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan.

## **2.3 Pertumbuhan Penduduk**

### **2.3.1 Definisi Pertumbuhan Penduduk**

Mulyadi, (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk merupakan suatu proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang bisa meningkatkan dan menurunkan jumlah penduduk. Permasalahan yang terjadi yaitu

meningkatnya pertumbuhan penduduk bisa menyebabkan adanya berbagai masalah baru dan berbagai hambatan lainnya pada pembangunan ekonomi (Subandi, 2014). Keadaan berikut dapat memungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah apabila dalam pengendaliannya tidak dilakukan dengan baik.

### **2.3.2 Dampak Pertumbuhan Penduduk**

Tujuan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya yang diukur dengan pendapatan riil perkapita. Pendapatan riil perkapita ialah pendapatan nasional riil atau output secara keseluruhan yang dihasilkan pada suatu negara dalam jangka waktu satu tahun dibagi dengan jumlah penduduknya.

Dalam pembangunan ekonomi terdapat perpacuan antara perkembangan pendapatan riil dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini sangat penting karena pertumbuhan penduduk berkaitan dengan masalah persediaan bahan makanan dan sumber-sumber riil yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup dan akan berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri.

Sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah tingginya tingkat jumlah penduduk di negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan

berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi (Subandi, 2014).

### **2.3.3 Indikator yang mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk**

Menurut Malthus pada mulanya ketika rasio di antara faktor produksi lain dengan penduduk/tenaga kerja adalah relatif tinggi yang berarti penduduk relatif sedikit apabila dibandingkan dengan faktor produksi lain, penambahan penduduk akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat begitu juga sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (Anggraini, 2012):

- a. Kelahiran (Fertilitas), adalah kemampuan sekelompok perempuan atau seorang perempuan secara riil untuk melahirkan atau hasil reproduksi nyata dari seorang perempuan serta sebuah tindakan reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi, kecukupan kalori dan perawatan kesehatan. Pada gilirannya, bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan.
- b. Kematian (mortalitas), adalah salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Ukuran kematian menunjukkan suatu angka yang dipakai

sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya kematian suatu penduduk dalam suatu negara.

- c. Perpindahan (migrasi), merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Migrasi dari desa ke kota akan membawa dampak yang positif maupun yang negatif dampak positif akan mengakibatkan adanya migrasi dari desa ke kota akan memberi dampak pada modernisasi serta memperbaiki kehidupan para migran. Migrasi dapat mengubah pandangan dan perilaku orang, menambah keterampilan dan membuat seseorang lebih mempunyai inovasi sedangkan dampak negatifnya adalah apabila pertumbuhan proporsi penduduk kota lebih tinggi dari laju pertumbuhan industrilisasi dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja.

#### **2.4 Pengaruh antar Variabel**

Berikut pengaruh antar variable yaitu Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

- a) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Teori pertumbuhan baru menerangkan bahwa produktivitas manusia dapat meningkat disebabkan oleh pembangunan modal manusia (*human capital*) yang tergambarkan pada tingkat pendidikan dan kesehatan sehingga akan

meningkatkan permintaan tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran (Dwi & In, 2019).

Dalam penelitian Primandari (2019) memperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018 secara parsial dan juga simultan. Keadaan ini berlawanan dengan teori yang sebenarnya bahwa pengangguran mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Yang mana jika ipm bertambah maka pengangguran akan menurun. Pada penelitian ini yang menyebabkan pengaruh positif itu terjadi adalah adanya pengangguran friksional yang mana tingginya tingkat pendidikan seseorang maka seseorang cenderung dalam memilih dan memilah pekerjaan sehingga mereka akan memilih menganggur dan terus mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

b) Pengaruh Perrtumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro dan Smith, Penduduk sebagai pendorong pembangunan disebabkan populasi yang sangat besar yaitu pasar potensial yang merupakan sumber permintaan terhadap barang dan jasa yang akan menggerakkan kegiatan ekonomi yang mana dapat menghadirkan skala ekonomi dalam produksi yang membawa keuntungan untuk semuanya, menurunkan biaya produksi, dan menghadirkan

sumber pasokan begitu juga dengan penawaran tenaga kerja murah yang mencukupi yang dapat merangsang meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan manusia (Kumalasari, 2011).

Dalam penelitian Darnawaty & Purnasari (2019) dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dimana mungkin untuk terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk bisa membawa pengaruh kepada tingkat pembangunan manusia.

## **2.6 Penelitian Terkait**

Penelitian terkait merupakan hal yang sangat mendukung suatu penelitian karya ilmiah. Yang mana penelitian terkait itu sendiri dapat memberikan gambaran akan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Beberapa penelitian terdahulu tentang “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia” telah banyak di telaah. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan baik dalam hal variabel, lokasi dan tahun penelitian dan metode penelitian. Adapun penelitian terkait yang menyangkut dengan persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, seperti tersebut pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Chalid N & Yusuf Y (2014), Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau	Metode Telaah Pustaka dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Pengangguran</li> <li>• Indeks Pembangunan Manusia</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Kemiskinan</li> <li>• Upah Minimum</li> <li>• Lokasi penelitian di Indonesia</li> <li>• Laju Pertumbuhan Ekonomi</li> </ul> </li> </ul>
2.	Kiha dkk (2021), Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu	Teknik dokumentasi, dengan metode analisis jalur dengan menggunakan data <i>time series</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Pembangunan Manusia</li> <li>• Jumlah Penduduk</li> <li>• Pengangguran</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Penelitian di Kabupaten Belu</li> <li>• Tahun Penelitian 2004-2018</li> <li>• Kemiskinan</li> </ul> </li> </ul>
3.	Zakaria (2018), Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Metode Deskriptif Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengangguran</li> <li>• Indeks Pembangunan Manusia</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Jumlah Penduduk</li> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Belanja Modal</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> </ul> </li> </ul>

**Tabel 2.1/Lanjutan  
Penelitian Terkait**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Penelitian Di Provinsi Jawa Tengah</li> <li>• Tahun Penelitian 2010-2016</li> </ul>
4.	Fatimah (2018), Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015	Metode Regresi data panel dengan Telaah Pustaka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengangguran</li> <li>• Indeks Pembangunan Manusia</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Lokasi Penelitian Di Provinsi Banten</li> <li>• Tahun Penelitian 2010-2015</li> </ul> </li> </ul>
5.	Baeti, (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011	Metode analisis regresi data panel. Dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Pembangunan Manusia</li> <li>• Pengangguran</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran Pemerintah</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Lokasi Penelitian Di Provinsi Jawa Tengah</li> <li>• Tahun Penelitian Tahun 2007-2011</li> </ul> </li> </ul>
6.	Jasasila. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang	Model Regresi Linier Berganda melalui Program Eviews versi 9.0	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</li> <li>• Jumlah Penduduk</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Data Time Series</li> </ul> </li> </ul>

**Tabel 2.1/Lanjutan  
Penelitian Terkait**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Hari 2011 -2019.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat Penelitian Kabupaten Batang Hari</li> <li>• Tahun Penelitian 2011 - 2019</li> </ul>
7.	Ningrum dkk (2020) Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam	Metode Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9 dengan model <i>pool</i> dalam menganalisis data.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Pengangguran</li> <li>• Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran Pemerintah</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Lokasi Penelitian Di Indonesia</li> <li>• Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam</li> </ul> </li> </ul>
8.	Darnawaty F, Purnasari N (2019) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Aspek Pendidikan terhadap IPM di Sumatera Utara	Data Sekunder dengan Model Pooling Time Series Metode Analisis Panel Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Penduduk</li> <li>• Indeks Pembangunan Manusia</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek Pendidikan</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Lokasi Penelitian di Sumatera Utara</li> </ul> </li> </ul>
9.	Si'lang dkk (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.	Metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi dengan model fixed effect.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Pembangunan Manusia</li> <li>• Tingkat Pengangguran Terbuka</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pdrb</li> <li>• Belanja Langsung Pemerintah</li> </ul> </li> </ul>

**Tabel 2.1/Lanjutan  
Penelitian Terkait**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat Penelitian Provinsi Sulawesi Barat</li> <li>• Tahun Penelitian 2006-2013</li> </ul>
10.	Primandari (2019) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengangguran</li> <li>• Indeks Pembangunan Manusia</li> </ul> </li> <li>• <b>Perbedaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Lokasi Penelitian di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018</li> </ul> </li> </ul>

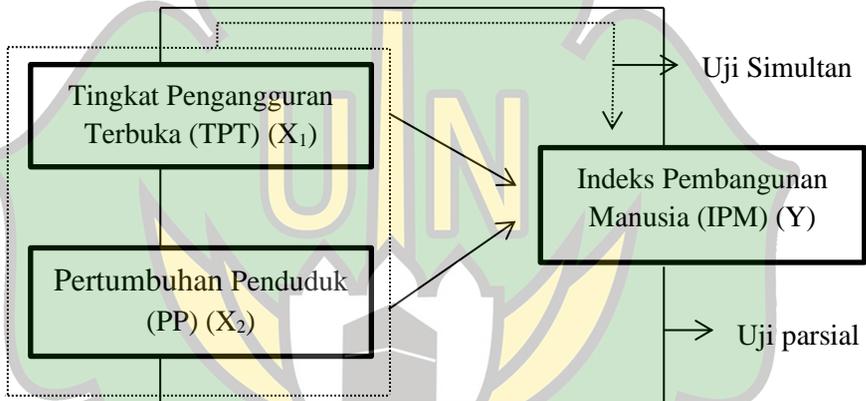
Sumber : Data Diolah 2021



## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori tersebut seperti dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data Diolah 2021

Gambar 2.1 menerangkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan variabel terikat dapat berpengaruh terhadap variabel bebas, yang mana variabel bebas itu sendiri adalah: Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk. Sebaliknya Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia secara simultan.

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah hasil sementara dari pada rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah disampaikan dalam bentuk pertanyaan (Sugiono, 2018). Hipotesis bisa diartikan sebagai dugaan yang mungkin saja benar dan juga mungkin salah. Adapun dalam penelitian memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh.
- H<sub>a1</sub> : Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh.
- H<sub>02</sub> : Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh.
- H<sub>a2</sub> : Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh.
- H<sub>03</sub> : Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh.
- H<sub>a3</sub> : Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan berupa pendekatan kuantitatif (*quantitative method*) yang termasuk bagian dari penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh variabel-variabel yang diteliti melewati pengujian hipotesis. Bentuk penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang berarti bahwa gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, data *cross section* dalam penelitian ini adalah 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dan data *time series* dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2020.

Sumber data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS, 2020). Data dalam penelitian ini yaitu data Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2016-2020 dalam satuan persen. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kepustakaan (*library Research*), berupa penelitian yang dilakukan dengan bahan-bahan kepustakaan yaitu

laporan-laporan penelitian ilmiah, tulisan-tulisan ilmiah dan penelitian sebelumnya dan juga literatur lainnya yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, yaitu: Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh, dan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu data panel.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel Dependen biasanya disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat disebabkan adanya variabel bebas (sugiyono, 2014:59). Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh (Y).

#### **3.4.2 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel penelitian ini berupa variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen atau terikat (sugiyono, 2014: 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk.

### 3.4.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sebagaimana yang telah diterangkan kedua variabel diatas, kemudian akan dibahas secara mendetail tentang definisi operasional dari kedua variabel sebelumnya dibahas, yaitu:

No	Variabel	Pengertian	Sumber Data	Satuan Data
1	Indeks Pembangunan Manusia	indeks pembangunan manusia (y) yaitu suatu ukuran dalam perumpamaan melalui harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan juga standar hidup yang layak dalam suatu negara (Wardana, 2016).	Badan Pusat Statistik (BPS)	Persen
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	merupakan variabel bebas bermakna bahwa suatu kondisi dimana seseorang yang belum mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan (Sukirno, 2013)	Badan Pusat Statistik (BPS)	Persen
3	Pertumbuhan Penduduk	Pertumbuhan Penduduk adalah suatu ekuilibrium yang terus-menerus berubah antara aspek-aspek yang dapat meningkatkan dan aspek-aspek yang dapat mengurangi jumlah penduduk (Mantra, 2012).	Badan Pusat Statistik (BPS)	Persen

Sumber : Data Diolah 2022

### 3.5 Model dan Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Model Analisis Data

Penelitian ini memakai model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi data panel pada penelitian ini di pakai untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Model rumus yang akan digunakan pada persamaan data panel dalam penelitian ini seperti yang tersebut dibawah ini, (Basuki & Pratowo, 2016:254):

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Atau

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 PP_{it} + e_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

- $IPM_{it}$  = Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota
- $TPT_{it}$  = Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab/Kota
- $PP_{it}$  = Pertumbuhan penduduk di Kab/Kota
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi
- $i$  = Kabupaten/Kota
- $t$  = Tahun
- $e$  = *error term*

### 3.5.2 Metode Analisis Data

Dalam regresi data panel terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi, yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* sebagaimana tertera berikut ini:

#### 1) *Common Effect Model* (CEM)

Adalah sebuah strategi data panel yang sangat sederhana dikarenakan menyatukan *data time series* dan *data cross section*. Metode ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, yang mana disebut bahwa aktivitas data suatu penelitian tetap sama di setiap waktu. Ordinary least square (OLS) menjadi pendekatan pada metode ini atau dengan kata lain teknik kuadrat yang paling kecil untuk menduga model data panel. Berikut bentuk persamaan *Common Effect*, (Basuki & Pratowo, 2016:255):

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 PP_{it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan: 

$IPM_{it}$  = Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota

$TPT_{it}$  = Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab/Kota

$PP_{it}$  = Pertumbuhan Penduduk di Kab/Kota

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

I = Provinsi

T = Tahun

e = *error term*

## 2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini adalah suatu metode untuk memahami adanya ketidaksamaan antara objek dengan konstanta antar objek. Untuk menaksir data panel model *Fixed Effect* memakai teknik variabel *dummy* untuk mencari suatu variasi intersep sesama penelitian. Seharusnya intersep antar setiap individu berlainan akan tetapi sloponya pasti sama antar setiap individu. Berikut bentuk persamaan *Fixed Effect*, (Basuki & Pratowo, 2016:256):

$$\mathbf{IPM}_{it} = \alpha + \beta_1 \mathbf{TPT}_{it} + \beta_2 \mathbf{PP}_{it} + \mathbf{e}_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan:

$\mathbf{IPM}_{it}$	=	Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota
$\mathbf{TPT}_{it}$	=	Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab/Kota
$\mathbf{PP}_{it}$	=	Pertumbuhan Penduduk di Kab/Kota
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien Regresi
$\mathbf{I}$	=	Provinsi
$\mathbf{T}$	=	Tahun
$\mathbf{e}$	=	error term

## 3) *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect* untuk mengalahkan kekurangan metode efek tetap yang memakai variabel semu, yang mana model akan mendapati ketidakpastian. Dengan tidak memakai variabel semu, metode efek random memakai residual, yang

dikira mempunyai kaitan antar waktu dan antar objek. Pada model ini akan mengestimasi data panel, variabel gangguan bisa saja mempunyai keterkaitan antar waktu dan antar individu. Manfaat yang dapat diambil dengan memakai model Random Effect yaitu dapat menghapus heteroskedastisitas.

Berikut bentuk persamaan *Random Effect*, (Basuki & Pratowo, 2016:259):

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 PP_{it} + e_{it} \quad (3.5)$$

Keterangan:

- $IPM_{it}$  = Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota  
 $TPT_{it}$  = Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab/Kota  
 $PP_{it}$  = Pertumbuhan penduduk di Kab/Kota  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi  
 $I$  = Provinsi  
 $T$  = Tahun  
 $e$  = *error term*

### 3.5.3 Pemilihan Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga model yang telah dilakukan estimasi dan kemudian akan dilakukan seleksi antar model untuk mendapatkan model mana yang cocok dengan tujuan penelitian. Berikut sifat data yang dimiliki:

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling sesuai dipergunakan mengestimasi data panel. Pada pengujian ini ditentukan dengan melihat nilai probabilitas *cross-section* F, apabila nilai prob *cross-section*  $F > 0.05$  (5%) maka yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Apabila nilai prob *cross-section*  $F < 0.05$  (5%) maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan aplikasi Eviews.

2. Uji Hausman (*Hausmant Test*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih model manakah yang lebih baik diantara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang sesuai dengan nilai probabilitas *cross-section random*. Apabila nilai prob *cross-section random*  $> 0.05$  (5%) maka yang terpilih adalah *Random Effect Model*. sebaliknya apabila nilai prob *cross-section random*  $< 0.05$  (5%) maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan aplikasi Eviews.

3. Uji Langrange Multiplier (*LM Test*)

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk melihat apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada model *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai dari *cross-section breusch-pagan*, apabila

nilai *cross-section breusch-pagan*  $< 0.05$  (5%) maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. sebaliknya apabila nilai *cross-section breusch-pagan*  $> 0.05$  (5%) maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah hasil analisis sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini, oleh sebab itulah rumusan masalah penelitian lazim disusun berupa kalimat pertanyaan (sugiyono, 2014:93). Pengujian hipotesis merupakan hal yang sangat diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk memperhatikan apakah hasil yang akan diperoleh sama dengan hipotesis yang telah diperlihatkan pada penelitian ini. Berikut pengujian statistik yang digunakan, diantaranya:

#### **3.6.1 Uji Parsial (Uji T)**

Uji T digunakan dengan tujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dengan individual dan tetap menganggap variabel lain konstan (Sugiyono, 2014:250). Cara melihat Uji Hipotesis dengan melakukan perbandingan antar  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  seperti yang tersebut dibawah ini:

$H_0$  : masing-masing variabel independen (Bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Terikat), dengan diambil Prob,  $> 0,05$  (5%).

$H_1$  : masing-masing variabel independen (Bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Terikat), dengan diambil Prob,  $< 0,05$  (5%).

### **3.6.2 Uji Simultan (Uji F)**

Tujuan Uji F adalah untuk melihat apakah setiap variabel saling berhubungan yakni Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pertumbuhan Penduduk (PP) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berikut hipotesis Uji F pada penelitian ini:

$H_0$  : seluruh variabel independen (Bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Terikat), dengan diambil Prob,  $> 0,05$  (5%).

$H_1$  : seluruh variabel independen (Bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (Terikat), dengan diambil Prob,  $> 0,05$  (5%).

### **3.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

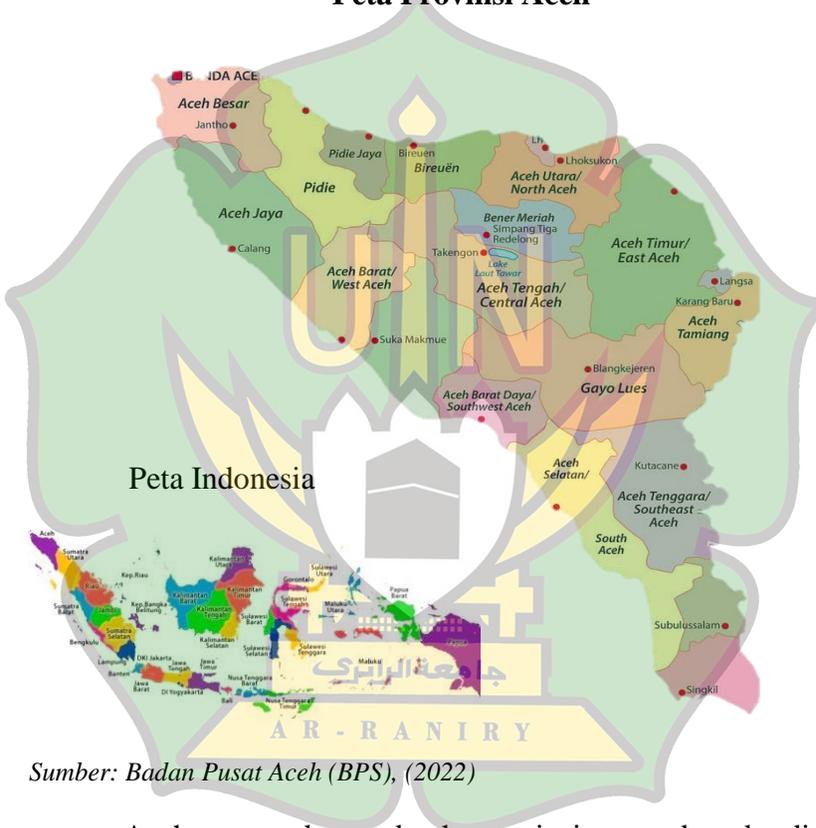
Koefisien Determinasi ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada nol hingga satu, apabila koefisien determinasi nol maka kekuatan dari variabel bebas dalam memberi pengaruh kepada variabel terikat itu sedikit (lemah). Jika koefisien determinasi satu maka kekuatan dari variabel bebas dalam memberi pengaruh kepada variabel terikat itu sangat besar

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

**Gambar 4.1**  
**Peta Provinsi Aceh**



Sumber: Badan Pusat Aceh (BPS), (2022)

Aceh merupakan sebuah provinsi yang berada dipesisir timur bagian tengah sumatera dan bagian dari Negara Indonesia. Yang mana Aceh sendiri menjadi jalur utama perdagangan dan kebudayaan yang menjadi sebab terhubungnya Timur dan juga Barat beberapa abad silam. Provinsi Aceh berada pada kisaran  $1^{\circ}$ – $6^{\circ}$  lintang Utara kemudian  $94^{\circ}$ – $98^{\circ}$  Bujur Timur sementara

ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Adapun yang menjadi batas wilayah Provinsi Aceh pada bagian Utara dan Timur adalah selat malaka, bagian selatan berdampingan dengan Provinsi Sumatera Utara sementara bagian Barat berdampingan dengan Samudera Indonesia.

Provinsi Aceh memiliki ibu kota yang tidak lain adalah kota Banda Aceh. provinsi Aceh sendiri terdapat 18 Kabupaten dan 5 Kota, yang mana dari Kabupaten/Kota tersebut terdapat 289 Kecamatan, kemudian juga memiliki 6.517 Desa/Gampong secara keseluruhan. Luas wilayah Provinsi Aceh sendiri berada pada angka 57.956 km<sup>2</sup> sebagaimana yang akan diterangkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh**

No.	Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh	Ibu Kota Wilayah	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
1	Simeulue	Sinabang	2.051,48
2	Aceh Singkil	Singkil	2.185,00
3	Aceh Selatan	Tapak Tuan	3.841,60
4	Aceh Tenggara	Kutacane	4.231,43
5	Aceh Timur	Idi Rayeuk	6.286,01
6	Aceh Tengah	Takengon	4.318,39
7	Aceh Barat	Meulaboh	2.927,95
8	Aceh Besar	Kota Jantho	2.969,00
9	Pidie	Sigli	3.086,95
10	Bireuen	Bireun	1.901,20
11	Aceh Utara	Lhoksukon	3.236,86

**Tabel 4.1/Lanjutan**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh**

No.	Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh	Ibu Kota Wilayah	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
12	Aceh Barat Daya	Blangpidie	1.490,60
13	Gayo Lues	Blang Kejeren	5.719,58
14	Aceh Tamiang	Karang Baru	1.956,72
15	Nagan Raya	Suka Makmue	3.363,72
16	Aceh Jaya	Calang	3.812,99
17	Bener Meriah	Simpang Tiga Redelong	1.454
18	Pidie Jaya	Meureudu	1.073,60
19	Banda Aceh	Banda Aceh	61,36
20	Sabang	Sabang	153,00
21	Langsa	Langsa	262,41
22	Lhokseumawe	Lhokseumawe	181,06
23	Subulussalam	Subulussalam	1.391,00
24	Aceh	Banda Aceh	57.956,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh, (2021)

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan berupa mengasihkan informasi sepintas mengenai variabel yang dipakai pada suatu penelitian yang bisa dipakai untuk mengenali *mean*, *maximum*, *minimum*, *standar devisiasi* dan juga besarnya observasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) data, yang mana data Indeks Pembangunan Manusia, data mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka dan data Jumlah Penduduk di Provinsi

Aceh selama 5 tahun terakhir, dimulai tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagaimana akan diterangkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>IPM (%)</b>	<b>TPT (%)</b>	<b>JP (%)</b>
2016	70,00	7.57	1.51
2017	70,60	6.57	1.47
2018	71,19	6.34	1.43
2019	71,90	6.17	1.39
2020	71,99	6.59	1.35

*Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh (2021)*

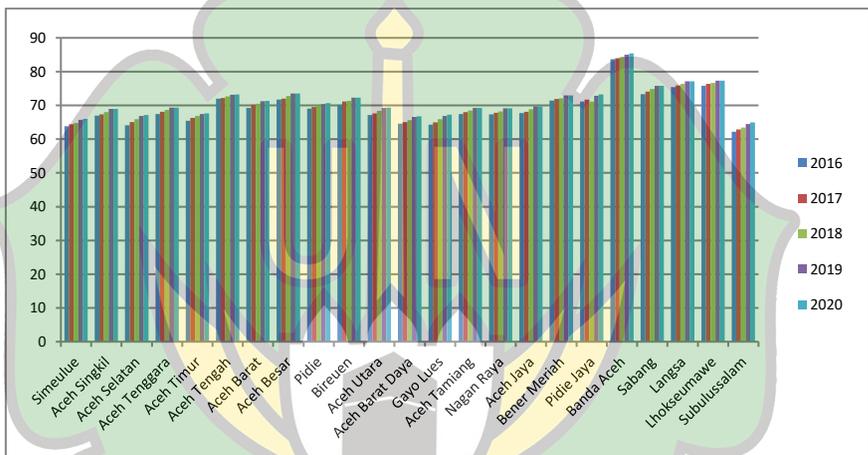
Tabel 4.2 menerangkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dalam empat tahun terakhir mengalami peningkatan secara pasti yang mana pada awalnya ditahun 2016 berada pada angka 70,00% hingga pada tahun 2020 berada pada angka 71,99%. Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan setiap tahunnya dari angka yang tertinggi berada pada tahun 2016 hingga tahun 2019 akan tetapi pada tahun 2020 kembali terjadi peningkatan sebesar 6,59%. Adapun Pertumbuh Penduduk juga mengalami penurunan setiap tahunnya dari angka 1,51% di tahun 2016 hingga angka 1,35% di tahun 2020.

#### **4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia**

Pembangunan manusia merupakan salah satu bagian terpenting yang harus diperhatikan pemerintah agar mencapai

pertumbuhan ekonomi yang stabil, mengukur keberhasilan dengan upaya membangun kualitas hidup manusia. Berikut merupakan data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh dalam 5 tahun terakhir:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh**  
**Tahun 2016-2020 (Persen)**



Sumber: BPS Aceh, data diolah (2022)

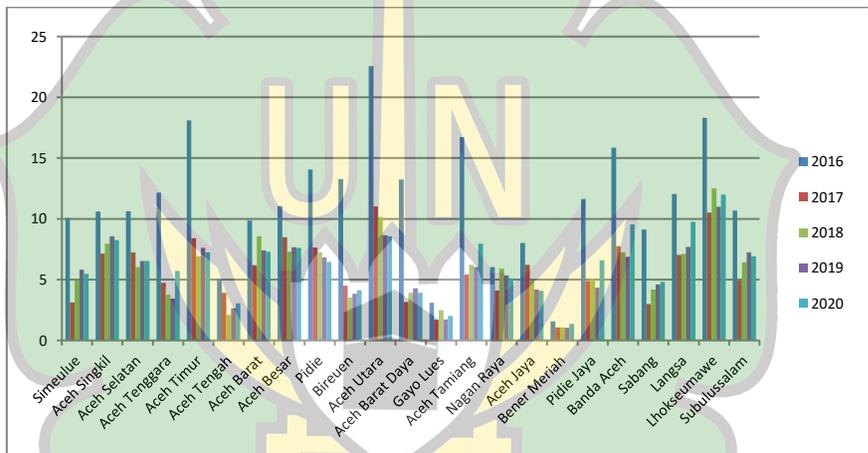
Grafik pada Gambar 4.2 menerangkan bahwa jumlah Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimulai dari yang paling rendah berada pada Kabupaten Subulussalam, adapun jumlah pembangunan manusia yang paling tinggi berada pada Kota Banda Aceh.

#### 4.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang

(Baeti, 2012). Semakin turun tingkat kesejahteraan seseorang maka meningkatnya peluang terjebak kepada Indeks Pembangunan Manusia yang rendah. Pengangguran adalah suatu bagian yang penting pada perekonomian suatu negara. Tingkat Pengangguran Terbuka akan di terangkan pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh**  
**Tahun 2016-2020 (Persen)**



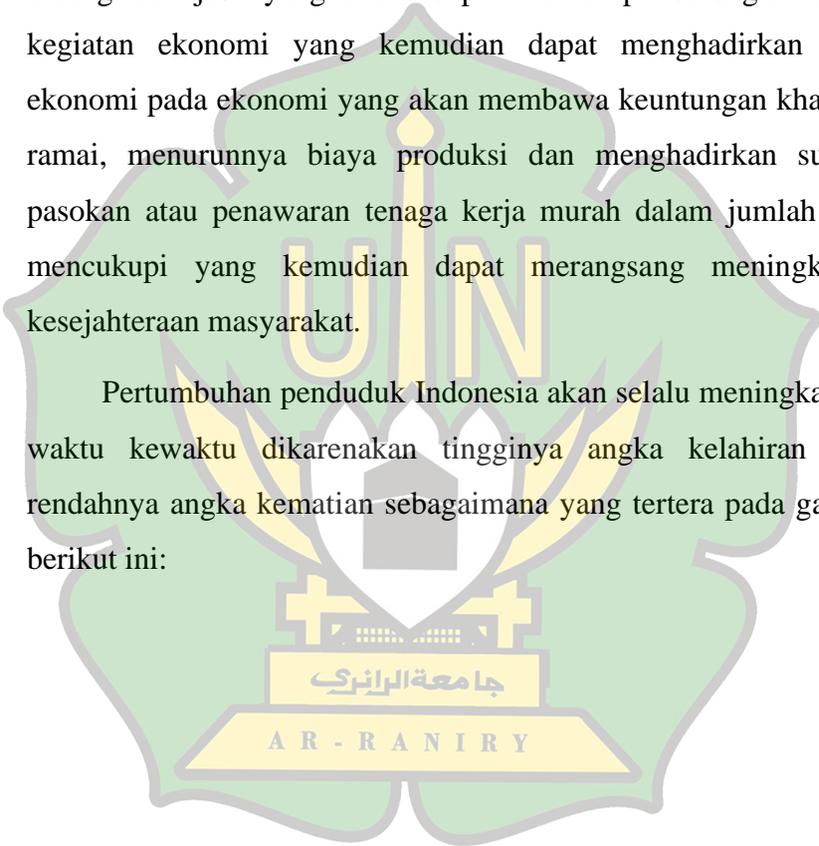
Sumber: BPS Aceh, data diolah (2022)

Grafik di atas menjelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh mengalami kenaikan dan penurunan setiap Kabupaten/Kota, pengangguran tertinggi berada pada Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan setiap Kabupaten/Kota dikarenakan pandemi COVID-19 yang mana banyak pekerja yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) oleh pekerjaan mereka sehingga membludaknya pengangguran.

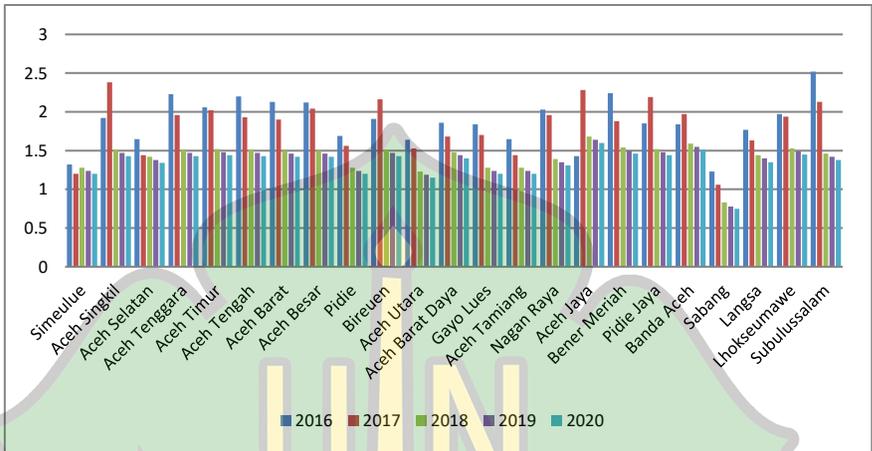
### 4.2.3 Pertumbuhan Penduduk

Penduduk menjadi salah satu pemicu pembangunan dikarenakan populasi yang sangat besar sebesar pasar potensial yang merupakan sebuah sumber permintaan bagi berbagai macam barang dan jasa yang mana dapat memompa berbagai macam kegiatan ekonomi yang kemudian dapat menghadirkan skala ekonomi pada ekonomi yang akan membawa keuntungan khalayak ramai, menurunkannya biaya produksi dan menghadirkan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang mencukupi yang kemudian dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan penduduk Indonesia akan selalu meningkat dari waktu ke waktu dikarenakan tingginya angka kelahiran serta rendahnya angka kematian sebagaimana yang tertera pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.4**  
**Grafik Jumlah Penduduk di Provinsi Aceh**  
**Tahun 2016-2020 (Persen)**



Sumber: BPS Aceh (data diolah, 2022)

Pada Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Penduduk dalam lima tahun terakhir semakin menurun di setiap Kabupaten/Kota. Sebagaimana yang telah tergambar pada grafik bahwa pada tahun 2016 subussalam menjadi Kabupaten yang tertinggi dalam Pertumbuhan Penduduk Salah satu dari penyebabnya itu adalah kebijakan pemerintah yang membatasi laju pertumbuhan penduduk melalui Program Keluarga Berencana (KB) yang di sahkan sejak tahun 1980-an.

### 4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Model penelitiaang yang dipakai dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan tujuan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Dalam

penelitian ini menggunakan tiga pendekatan estimasi berupa *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan maksud menetapkan model manakah yang terbaik untuk dipakai melewati uji-uji sebagai berikut: uji chow (*Chow Test*), uji hausman (*Hausmant Test*), dan Uji LM (*Langrange Multiplier Test*). Berikut penjabarannya:

#### 4.3.1 *Chow Test*

Penelitian ini memperoleh hasil *Chow Test* sebagaimana yang tersebut di bahwa ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	396.839385	(22,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	527.277342	22	0.0000

Sumber : Data Diolah melalui E-views (2022)

Pada Tabel 4.3 menerangkan hasil dari pada Uji Chow seperti yang tertera pada tabel diatas bahwa nilai probabilitas *cross section* F berupa 0.0000 dengan kata lain sangat kecil dari dari angka signifikan yang dipakai  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima. Dapat diartikan bahwa *Fixed Effect Model* sangat baik untuk digunakan dari pada *Comment Effect Model*.

### 4.3.2 Hausman Test

Berikut hasil Hausmant Test dari penelitian ini sebagaimana yang tertera dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.129895	2	0.3447

Sumber : Data Diolah melalui E-views (2022)

Tabel 4.4 memberikan hasil berupa nilai probabilitas *cross section random* dengan angka 0.3447 dengan kata lain sangat besar dari angka signifikan yang dipakai  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak. Dapat diartikan bahwa *Random Effect Model* sangat baik untuk digunakan dari pada *Fixed Effect Model*.

### 4.3.3 Uji Langrange Multiplier Test (LM)

Pada penelitian ini memperoleh hasil Uji *Lagrange Multiplier* sebagai yang tetera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	211.4800 (0.0000)	0.371088 (0.5424)	211.8511 (0.0000)
Honda	14.54235 (0.0000)	-0.609170 --	9.852247 (0.0000)
King-Wu	14.54235 (0.0000)	-0.609170 --	5.143625 (0.0000)
Standardized Honda	15.25884 (0.0000)	-0.097203 --	7.669568 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.25884 (0.0000)	-0.097203 --	3.476778 (0.0003)
Gourierioux, et al.*	--	--	211.4800 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: data diolah melalui E-Views (2022)

Pada Tabel 4.5 menerangkan bahwa Uji *Lagrange Multiplier* ini memperoleh hasil yang mana nilai Cross-Section sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan 5% (0.05) yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka model yang tepat digunakan untuk mengukur pengaruh Tingkat

Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu *Random Effect Model* lebih baik dari pada *Cammon Effect Model*.

#### 4.4 Model Regresi Panel Random Effect Model (REM)

*Random Effect Model* menjadi model yang sangat sesuai yang didapatkan dalam melakukan estimasi regresi data panel. Hasil yang didapatkan setelah melakukan olah data dengan memakai REM dapat diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Estimasi Data Panel Metode Random Effect Model**

Dependent Variable: IPM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/14/22 Time: 21:20  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 23  
 Total panel (balanced) observations: 115  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.02173	1.042268	71.01987	0.0000
TPT	-0.076156	0.020390	-3.735023	0.0003
JP	-2.022966	0.207574	-9.745758	0.0000

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	4.789131	0.9879
Idiosyncratic random	0.528995	0.0121

### Weighted Statistics

R-squared	0.605470	Mean dependent var	3.468830
Adjusted R-squared	0.598425	S.D. dependent var	0.835257
S.E. of regression	0.529302	Sum squared resid	31.37799
F-statistic	85.94117	Durbin-Watson stat	1.360388
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Unweighted Statistics

R-squared	-0.021978	Mean dependent var	70.30757
Sum squared resid	2568.738	Durbin-Watson stat	0.016618

Sumber: data diolah melalui E-Views (2022)

Berikut penjelasan persamaan tentang model regresi data panel *Random Effect Model* (REM):

$$\mathbf{IPM = 74.06731 - 0.096167TPT - 1.770040JP - + e}$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

JP = Jumlah Penduduk

Sebagaimana hasil estimasi pada Tabel 4.5 sebelumnya bahwa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, jika selama kisaran tahun 2016 sampai dengan 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk diasumsikan tetap, maka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh selama kisaran tahun yang telah disebutkan sebelumnya akan meningkat dengan angka 74.02173%.

*Kedua*, nilai koefisien dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka senilai  $-0.076156\%$  yang berarti setiap meningkatnya angka pengangguran 1 persen maka bisa menyebabkan penurunan pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh sebesar  $0.076156\%$  dengan asumsi variabel lainnya tetap. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020.

*Ketiga*, nilai koefisien dari variabel Pertumbuhan Penduduk senilai  $-2.022966\%$  yang menerangkan bahwa apabila bertambahnya Pertumbuhan Penduduk setiap 1 persen maka akan menurunkan angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh sebesar  $2.022966\%$  dengan asumsi variabel lain tetap. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020.

#### **4.5 Uji Parsial (Uji T)**

Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_1$ ) yaitu  $0.0003$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020.

Variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien sebesar  $-2.022966$  dengan nilai probabilitas senilai  $0.0000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020. Nilai koefisien bernilai negatif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah pengaruh negatif.

#### **4.6 Uji Simultan (Uji F)**

Sebagaimana diterangkan pada Tabel 4.5 yang mana bahwa nilai F-statistik dalam metode *Random Effect Model* senilai 85.94117 dan nilai probabilitas senilai 0.000000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mana dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent yaitu Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020.

#### **4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada Tabel 4.5 menjelaskan bahwa nilai  $R^2$  pada *Random Effect Model* senilai 0.605470 yang berarti bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel terikat atau dependen sebesar 60,54% sisanya 39,46% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dalam penelitian.

## **4.8 Pembahasan**

### **4.8.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh**

Pengangguran terbuka adalah sebuah unit dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BAPPEDA, 2011). Pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang (Baeti, 2013). Semakin turun tingkat kesejahteraan seseorang akan membuat Indeks Pembangunan Manusia menurun. Pengangguran adalah suatu bagian yang penting pada perekonomian suatu negara

Penelitian ini memperoleh hasil yang mana secara parsial bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh, yang berarti semakin besar jumlah pengangguran di Provinsi Aceh maka akan menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia menurun. Akibat dari pengangguran adalah dapat menurunnya tingkat perekonomian negara, ketidakseimbangan politik, berdampak kepada para investor, pada mental dan sosial. Begitu banyak dampak dari adanya pengangguran, ditambah lagi dengan

adanya Covid-19 yang mewabah secara global sehingga banyak pekerja yang di PHK dikarenakan banyak perusahaan yang tidak sanggup meneruskan produktivitas usahanya, yang kemudian melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), dimana kebijakan ini merupakan kebijakan yang akurat untuk mempertahankan bisnisnya. Mulai dari tidak melakukan produksi, menutup sementara usahanya, bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalid & Yusuf (2014) dimana tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

#### **4.8.2 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh**

Pertumbuhan penduduk merupakan suatu proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang bisa meningkatkan dan menurunkan jumlah penduduk. Penduduk menjadi salah satu pemicu pembangunan dikarenakan populasi yang sangat besar berupa pasar potensial yang merupakan sebuah sumber permintaan bagi berbagai macam barang dan jasa yang mana dapat memompa berbagai macam kegiatan ekonomi yang kemudian dapat menghadirkan skala ekonomi pada ekonomi yang akan membawa keuntungan khalayak ramai, menurunnya biaya produksi dan menghadirkan sumber pasokan atau penawaran

tenaga kerja murah dalam jumlah yang mencukupi yang kemudian dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Penduduk secara parsial berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Hal ini sejalan dengan teori yang dilakukan (Mankiw dalam Kiha dkk, 2021), menjelaskan bahwa apabila jumlah penduduk miskin di suatu wilayah tinggi akan menyebabkan menurunnya IPM. Ini terjadi dikarenakan penduduk yang miskin terbatas ketika mengakses kebutuhan mereka termasuk dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan. Manusia mempunyai peran yang berupa subjek dan objek pembangunan yang berarti manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan. Hal ini dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendorong peran manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu dibutuhkan untuk dapat menciptakan pembentukan sumber daya manusia yang produktif. Menurut pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Kiha dkk, 2021) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

#### **4.8.3 Pengaruh secara Simultan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa hasil penelitian ini secara simultan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk secara bersama-sama mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagaimana yang telah dibahas dan di analisis data yang digunakan perihal Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh dengan memakai model regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (FEM), kemudian penulis mengambil kesimpulan sebagaimana tersebut dibawah ini:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka membawa pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.
2. Pertumbuhan Penduduk membawa pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk secara bersama-sama mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh.

#### **5.2 Saran**

Sebagaimana hasil analisis dan kesimpulan diatas, berikut saran yang dapat penulis berikan:

1. Untuk pemerintah daerah Aceh, dianjurkan pada peningkatan IPM dalam mengentaskan pengangguran untuk tahun berikutnya dengan cara membuka lapangan pekerjaan

yang mengutamakan masyarakat dalam daerah Dan juga besar harapan kami (masyarakat) kepada pemerintah untuk dapat meningkatkan Pertumbuhan Penduduk yang produktif melalui pembinaan berbagai macam hal agar dapat meningkatkan kearifan masyarakat dan tentunya juga akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

2. Untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh agar dapat memperhatikan pemerintah daerahnya dalam hal meningkatkan pembangunan manusia dengan seksama agar Aceh lebih berjaya dan masyarakat lebih sejahtera.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian tentang Indeks Pembangunan Manusia. Begitu banyak hal yang dapat mempengaruhi pembangunan manusia sebagian diantaranya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk. Penulis meminta kepada para peneliti selanjutnya agar dapat menambah inovasi terbaru atau menambah variabel lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan pembangunan manusia dimana variabel tersebut belum penulis teliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini & Yusniah (2018) Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Jakarta: Indocamp.
- Badan Pusat Statistik 2020. Berita Resmi Indeks Pembangunan Manusia
- Badan Pusat Statistik Aceh 2022. Berita Resmi kependudukan (Konsep).
- Baeti, Nur. (2013). Pengaruh Pengangguran,, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Jurnal*, Volume 2, No.3, Hal 85-98.
- Bappeda. (2011). Peraturan Daerah Kabupaten Grobongan Nomor 7 tahun 2012. In Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Groongan Tahun 2011-2013 (pp.1-185). Grobongan: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Basuki, A. T. & Pratowo N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- BPS (2019). *Statistik Indonesia 2019*.
- BPS. (2018). Indeks Pembangunan Manusia 2018. BPS. Retrieved from <https://www.bps.go.id>: <https://www.bps.go.id>
- Chalid N. & Yusuf Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Inededks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*. Volume22,Nomor 2 Juni 2014, 1-12.

- Darnawati F. & Purnasari N, (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Aspek Pendidikan Terhadap IPM Di Sumatera Utara. Vol.4 No.02 Desember 2019, 2502-1798. 2527-4198.
- David dkk. (2019). Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Sulawesi Utara. Jurnal EMBA. Vol.7 No.8 Juli 2019, Hal.3389-3398. ISSN 2303-1174.
- Dwi M, & Iin N. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. Jurnal Ekonomi-Qu.Vol.9 No.1 April 2019, 2089-4473.
- Fatimah, Siti Nur. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. Skripsi (dipublikasikan). Banten: Universitas Islam Indonesia
- Franita, Riska (2016). Analisis Pengangguran di Indonesia. Nusantara (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*). Volume 1 Desember 2016. ISSN 2541-657X
- Hakim, A. (2013). "Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia". *Jurnal Ekonomi*. Vol.9 No. 1.
- Hasan, N. A. (2016). Pengaruh Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014. Yogyakarta: Skripsi (S1) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Hasyim, Ali Ibrahim. (2016 : 201-203). Ekonomi Makro. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ibrahim (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota. E-Jurnal Al-Fikrah. Vol. 2 No. 1

- Jasasila. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. Mei 2020, 40-4, 54-63.
- Kiha dkk, (2021). Pengaruh jumlah penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. E-ISSN 2686 5661. VOL.2 NO. 07 – February 2021
- Kumalasari, Merna. (2011). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Skripsi: (Publikasi) Universitas Diponegoro*.
- Mantra, I. B. (2012). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pusat Pelajar Mulyadi (2017). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta: rajawali Pers
- Ningrum dkk (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Universitas Islam. 6(02), 212-222
- P, Anugra Tauhid, (2014). Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2005-2011). *Jurnal*. Universitas Islam Indonesia
- Pratowo, N. I. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia: Surakarta*.
- Primandari, Novegya Ratih. (2019) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Volume 2 Nomor 2, Desember 2019*

- Pujoalwanto Basuki, (2014). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhmawati dkk (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat Periode 2010-2014) . Vol.4, No.2 Agustus 2017, 1709-1714
- Si'lang dkk (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Manajemen – Vol 11 (2) 2019*, 159-169.
- Subandi (2014). *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung, Alfa Beta), H.99
- Sugiyono (2016). *“Metode Penelitian Bisnis”*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono & R. Tri. Kurniawati (2015). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Operasional terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Banten. *Ekonomi Pembangunan Universitas Terbuka*. 350/361.
- Sukirno, Sadono (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grasido Persada
- Sukirno, Sadono. (2016 : 328-370). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuddin (2013). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011. *Jurnal*, H.42.

Utami, Farathika Putri. (2020), Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 4, No. 2 September 2020. 2549-4104. 2685-4287.

Wardana, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Bali.

Yunitasari, (2011). Analisis Hubungan Komponen Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Jurnal, Bogor.

Zakaria, Rizaldi. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.



## Lampiran 1

### Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016 s/d 2020 (Persen)

Kab/Kota	Tahun	IPM	TPT	JP
Kab, Seumeulu	2016	63,82	10,07	1,32
Kab, Seumeulu	2017	64,41	3,12	1,2
Kab, Seumeulu	2018	64,74	4,95	1,28
Kab, Seumeulu	2019	65,7	5,82	1,24
Kab, Seumeulu	2020	66,03	5,47	1,2
Kab, Aceh Singkil	2016	66,96	10,6	1,92
Kab, Aceh Singkil	2017	67,37	7,14	2,38
Kab, Aceh Singkil	2018	68,02	7,96	1,51
Kab, Aceh Singkil	2019	68,91	8,58	1,47
Kab, Aceh Singkil	2020	68,94	8,24	1,43
Kab, Aceh Selatan	2016	64,13	10,63	1,65
Kab, Aceh Selatan	2017	65,03	7,24	1,44
Kab, Aceh Selatan	2018	65,92	6,03	1,42
Kab, Aceh Selatan	2019	66,9	6,54	1,38
Kab, Aceh Selatan	2020	67,12	6,54	1,34
Kab, Aceh Tenggara	2016	67,48	12,16	2,23
Kab, Aceh Tenggara	2017	68,09	4,75	1,96
Kab, Aceh Tenggara	2018	68,67	3,75	1,51
Kab, Aceh Tenggara	2019	69,36	3,45	1,47
Kab, Aceh Tenggara	2020	69,37	5,72	1,43
Kab, Aceh Timur	2016	65,42	18,1	2,06
Kab, Aceh Timur	2017	66,32	8,42	2,02
Kab, Aceh Timur	2018	66,82	6,92	1,52
Kab, Aceh Timur	2019	67,39	7,61	1,48
Kab, Aceh Timur	2020	67,63	7,26	1,44

<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>IPM</b>	<b>TPT</b>	<b>JP</b>
Kab, Aceh Tengah	2016	72,04	5,08	2,2
Kab, Aceh Tengah	2017	72,19	3,91	1,93
Kab, Aceh Tengah	2018	72,64	2,11	1,51
Kab, Aceh Tengah	2019	73,14	2,65	1,47
Kab, Aceh Tengah	2020	73,24	3,05	1,43
Kab, Aceh Barat	2016	69,26	9,87	2,13
Kab, Aceh Barat	2017	70,2	6,2	1,9
Kab, Aceh Barat	2018	70,47	8,58	1,5
Kab, Aceh Barat	2019	71,22	7,41	1,46
Kab, Aceh Barat	2020	71,38	7,3	1,42
Kab, Aceh Besar	2016	71,75	11,05	2,12
Kab, Aceh Besar	2017	72	8,49	2,04
Kab, Aceh Besar	2018	72,73	7,29	1,5
Kab, Aceh Besar	2019	73,55	7,67	1,46
Kab, Aceh Besar	2020	73,56	7,62	1,42
Kab, Pidie	2016	69,06	14,07	1,69
Kab, Pidie	2017	69,52	7,64	1,56
Kab, Pidie	2018	69,93	7,24	1,28
Kab, Pidie	2019	70,41	6,83	1,24
Kab, Pidie	2020	70,63	6,45	1,2
kab, Bireun	2016	70,21	13,27	1,91
kab, Bireun	2017	71,11	4,5	2,16
kab, Bireun	2018	71,37	3,52	1,51
kab, Bireun	2019	72,27	3,83	1,47
kab, Bireun	2020	72,28	4,12	1,43
Kab, Aceh Utara	2016	67,19	22,56	1,64
Kab, Aceh Utara	2017	67,67	11,02	1,53
Kab, Aceh Utara	2018	68,36	10,14	1,23
Kab, Aceh Utara	2019	69,22	8,65	1,19
Kab, Aceh Utara	2020	69,33	8,56	1,15
Kab, Aceh Barat Daya	2016	64,57	13,24	1,86

<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>IPM</b>	<b>TPT</b>	<b>JP</b>
Kab, Aceh Barat Daya	2017	65,09	3,16	1,68
Kab, Aceh Barat Daya	2018	65,67	3,93	1,48
Kab, Aceh Barat Daya	2019	66,56	4,29	1,44
Kab, Aceh Barat Daya	2020	66,75	3,93	1,4
Kab, Gayo Lues	2016	64,26	3,09	1,84
Kab, Gayo Lues	2017	65,01	1,71	1,7
Kab, Gayo Lues	2018	65,88	2,49	1,28
Kab, Gayo Lues	2019	66,87	1,74	1,24
Kab, Gayo Lues	2020	67,22	2,01	1,2
Kab, Aceh Tamiang	2016	67,41	16,74	1,65
Kab, Aceh Tamiang	2017	67,99	5,43	1,44
Kab, Aceh Tamiang	2018	68,45	6,21	1,28
Kab, Aceh Tamiang	2019	69,23	6,04	1,24
Kab, Aceh Tamiang	2020	69,24	7,97	1,2
Kab, Nagan Raya	2016	67,32	6,02	2,03
Kab, Nagan Raya	2017	67,78	4,11	1,96
Kab, Nagan Raya	2018	68,15	5,91	1,39
Kab, Nagan Raya	2019	69,11	5,35	1,35
Kab, Nagan Raya	2020	69,18	5,11	1,31
Kab, Aceh Jaya	2016	67,7	8,02	1,43
Kab, Aceh Jaya	2017	68,07	6,23	2,28
Kab, Aceh Jaya	2018	68,83	4,91	1,68
Kab, Aceh Jaya	2019	69,74	4,18	1,64
Kab, Aceh Jaya	2020	69,75	4,08	1,6
Kab, Bener Meriah	2016	71,42	1,57	2,24
Kab, Bener Meriah	2017	71,89	1,06	1,88
Kab, Bener Meriah	2018	72,14	1,06	1,54
Kab, Bener Meriah	2019	72,97	1,03	1,5
Kab, Bener Meriah	2020	72,98	1,35	1,46
Kab, Pidie Jaya	2016	71,13	11,62	1,85
Kab, Pidie Jaya	2017	71,73	4,89	2,19

<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>IPM</b>	<b>TPT</b>	<b>JP</b>
Kab, Pidie Jaya	2018	71,12	5,02	1,52
Kab, Pidie Jaya	2019	72,87	4,34	1,48
Kab, Pidie Jaya	2020	73,2	6,58	1,44
Kab, Banda Aceh	2016	83,73	15,87	1,84
Kab, Banda Aceh	2017	83,95	7,75	1,97
Kab, Banda Aceh	2018	84,37	7,24	1,59
Kab, Banda Aceh	2019	85,07	6,89	1,55
Kab, Banda Aceh	2020	85,41	9,54	1,51
Kab, Sabang	2016	73,36	9,12	1,23
Kab, Sabang	2017	74,1	3	1,06
Kab, Sabang	2018	74,82	4,19	0,83
Kab, Sabang	2019	75,77	4,6	0,78
Kab, Sabang	2020	75,78	4,81	0,75
Kab, Langsa	2016	75,41	12,06	1,77
Kab, Langsa	2017	75,89	7,03	1,63
Kab, Langsa	2018	76,34	7,12	1,44
Kab, Langsa	2019	77,16	7,69	1,4
Kab, Langsa	2020	77,17	9,75	1,35
Kab, Lhokseumawe	2016	75,78	18,31	1,97
Kab, Lhokseumawe	2017	76,34	10,51	1,94
Kab, Lhokseumawe	2018	76,62	12,51	1,53
Kab, Lhokseumawe	2019	77,3	11,01	1,49
Kab, Lhokseumawe	2020	77,31	11,99	1,45
Kab, Subulussalam	2016	62,18	10,69	2,52
Kab, Subulussalam	2017	62,88	4,91	2,13
Kab, Subulussalam	2018	63,48	6,44	1,46
Kab, Subulussalam	2019	64,46	7,25	1,42
Kab, Subulussalam	2020	64,93	6,93	1,38

## Lampiran 2

### *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/13/22 Time: 14:48

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.37620	2.141199	33.33469	0.0000
TPT	0.147287	0.118119	1.246939	0.2150
PP	-1.340034	1.359494	-0.985686	0.3264
R-squared	0.017988	Mean dependent var		70.30757
Adjusted R-squared	0.000452	S.D. dependent var		4.695553
S.E. of regression	4.694492	Akaike info criterion		5.956398
Sum squared resid	2468.285	Schwarz criterion		6.028005
Log likelihood	-339.4929	Hannan-Quinn criter.		5.985462
F-statistic	1.025771	Durbin-Watson stat		0.037563
Prob(F-statistic)	0.361863			

جامعة الرانري

AR - RANIRY

### Lampiran 3

#### *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/13/22 Time: 14:55

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.02987	0.298728	247.8172	0.0000
TPT	-0.077344	0.020425	-3.786814	0.0003
PP	-2.022829	0.207816	-9.733761	0.0000

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989980	Mean dependent var	70.30757
Adjusted R-squared	0.987308	S.D. dependent var	4.695553
S.E. of regression	0.528995	Akaike info criterion	1.753986
Sum squared resid	25.18525	Schwarz criterion	2.350710
Log likelihood	-75.85419	Hannan-Quinn criter.	1.996193
F-statistic	370.5014	Durbin-Watson stat	1.696729
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 4

### *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: IPM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/13/22 Time: 14:47

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.02173	1.042268	71.01987	0.0000
TPT	-0.076156	0.020390	-3.735023	0.0003
PP	-2.022966	0.207574	-9.745758	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.789131	0.9879
Idiosyncratic random			0.528995	0.0121
Weighted Statistics				
R-squared	0.605470	Mean dependent var		3.468830
Adjusted R-squared	0.598425	S.D. dependent var		0.835257
S.E. of regression	0.529302	Sum squared resid		31.37799
F-statistic	85.94117	Durbin-Watson stat		1.360388
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.021978	Mean dependent var		70.30757
Sum squared resid	2568.738	Durbin-Watson stat		0.016618

## Lampiran 5

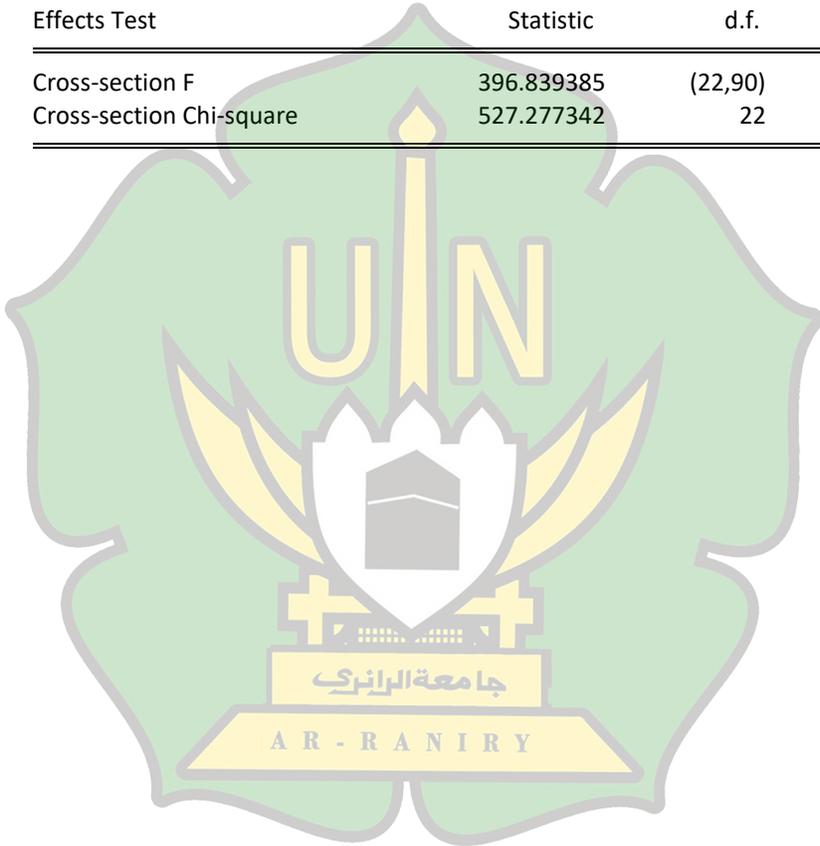
### Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	396.839385	(22,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	527.277342	22	0.0000



## Lampiran 6

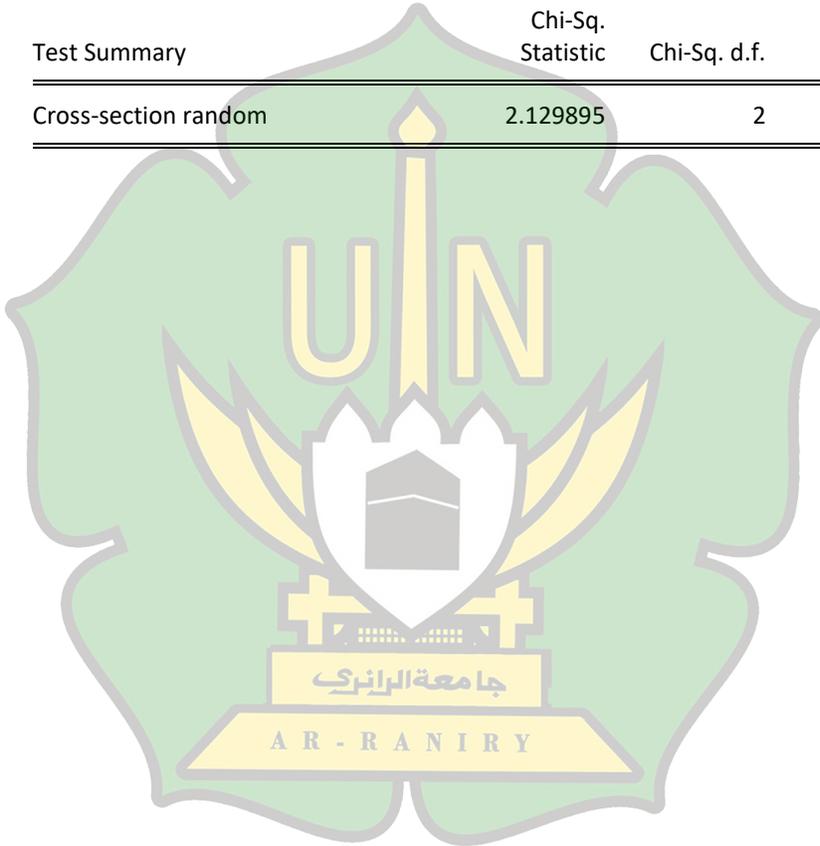
### Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.129895	2	0.3447



## Lampiran 7

### Uji Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	211.4800 (0.0000)	0.371088 (0.5424)	211.8511 (0.0000)
Honda	14.54235 (0.0000)	-0.609170 --	9.852247 (0.0000)
King-Wu	14.54235 (0.0000)	-0.609170 --	5.143625 (0.0000)
Standardized Honda	15.25884 (0.0000)	-0.097203 --	7.669568 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.25884 (0.0000)	-0.097203 --	3.476778 (0.0003)
Gourieriou, et al.*	--	--	211.4800 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	